

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VII DI MTS N 2 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam



Oleh

SUKRON IMAM SANTOSO

NIM: 143111265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr, Sukron Imam Santoso
NIM : 143111265

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

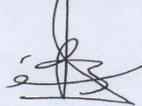
Nama : Sukron Imam Santoso
Nim : 143111265
Judul : Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar tahun 2019 yang disusun oleh Sukron Imam Santoso telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, pada hari Senin, 01 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang
Merangkap Penguji 1 : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIK. 19840721 201701 1 152

(.....)

Sekretaris Sidang
Merangkap Penguji 2 : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

(.....)

Penguji Utama : Syamsul Huda Rohmadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740501 200501 1 007

(.....)

Surakarta, 15 Agustus 2019
Mengetahui,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Suhardjo dan Ibu Sri Kayatun, yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa selalu memberikan semangat serta do'a hingga sampai saat ini.
2. Adik saya, Khusni Fadhillah yang saya banggakan dan selalu menjadi penyemangat bagi saya.
3. Almamater IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada saya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ذُوقَ بَلَاءٌ لَكُمْ فَاصْبِرُوا
فَإِذَا كُفِّرْتُمْ سَوْفَ نُنصِرُكُمْ فَإِذَا ذُوقُوا عَذَابَ
بَلَاءٍ نَصْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
وَإِذَا ذُوقُوا عَذَابَ بَلَاءٍ نَصْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
وَإِذَا ذُوقُوا عَذَابَ بَلَاءٍ نَصْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : Sukron Imam Santoso

Nim : 143111265

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Juli 2019

Yang menyatakan,



Sukron Imam Santoso
NIM:143111265

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 ” ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa’at dari beliau kelak.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

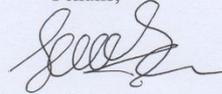
1. Bapak Prof Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Ibu Dra. Supriyani, M. Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
6. Ibu Siti Syaroh S. Pd.I. selaku Guru Mapel Al-qur’an Hadis yang telah memberikan semua informasi.

7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik bantuan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman PAI kelas I angkatan 2014 tercinta, yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih atas doa dan semangatnya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 30 Juli 2019

Penulis,



Sukron Imam Santoso
NIM. 143 111 265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Upaya	10
2. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	10
a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadist.....	10
b. Syarat Guru Al-Qur'an Hadist.....	13
c. Tugas Guru Al-Qur'an Hadist.....	15
d. Tanggungjawab Guru Al-Qur'an Hadist.....	18
e. Peran Guru Al-Qur'an Hadist.....	19
3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist.....	22
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	22
b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	23
c. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	24
d. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	26
e. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	30

f. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	32
g. Metode Menghafal Al-Qur'an	32
B. Kajian Hasil Penelitian.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	60
2. Kendala Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	66
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan pelajaran yang sangat berharga. Proses pendidikan bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, seorang yang mendapatkan pendidikan tentunya berbeda dengan yang tidak mendapatkan pendidikan, contohnya saja dalam hal ilmu pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu ada proses yang ditempuh oleh seseorang, yang mana seseorang tersebut harus melalui tahapan-tahapan, dengan adanya tahapan tersebut seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Dengan demikian manusia dituntut untuk memperoleh pendidikan yang layak dan tinggi supaya dapat dijadikan bekal untuk menjalani kehidupan yang akan datang.

Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Pendidikan disini menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dedy Mulyasana, 2011: 5).

Dalam suatu pendidikan guru memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Lebih dari itu guru tidak hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran, namun dia juga berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanaman nilai-nilai karakter mereka (*character building*) (Ali Mudlofir, 2012: 120-123).

Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mana siswa dituntut untuk lebih banyak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berbeda dengan mata pelajaran Fiqih, SKI, dan Aqidah Ahklaq yang hanya sedikit materi tentang menghafal Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits untuk diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Andi Prastowo, 2015: 235)

Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebenarnya sudah tertanam sejak manusia lahir di dunia. Mereka akan mendapatkan kemampuan tersebut dalam lingkungan keluarga, banyak dari orang tua menyerahkan seluruh kegiatan akademik sampai pada jenjang sekolah menengah keatas. Seluruh kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diserahkan pada sekolah yang memiliki kemampuan kompetensi tersebut.

Membiasakan hafalan dan menghafalkan ayat-ayat pilihan dalam materi Al-Qur'an Hadist dapat mengajarkan tanggung jawab bagi mereka untuk bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik. Tidak hanya dituntut untuk menghafalnya namun siswa juga diharapkan mampu mengetahui dan memahami apa isi dan kandungan dari sebuah ayat yang harus dihafalkannya tersebut. Hal ini dapat memperkuat siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan agar mereka dapat memetik pelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya di dunia nyata untuk bekal kehidupan mereka kelak.

Dengan janji Allah bahwasannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman manusia dan mudah untuk memahami serta menghafalkannya. Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ini akan menjadikan siswa berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ يَمُرُّ مِنْ

مَشْرُوفٍ

Artinya :dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Depag RI,2010).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang bercirikan Islam dan termasuk dalam sekolah menengah pertama yang sejajar dengan SMP. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar mengutamakan pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam yaitu termasuk diantaranya Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadist. Pada umumnya mata pelajaran Al-Qur'an hadist sama dengan matapelajaran lainnya, hanya saja di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini siswa dituntut untuk selalu dapat menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam materi. Namun banyak dari siswa yang tidak banyak memiliki keinginan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist. Kata-kata yang belum mereka pahami menjadikan salah satu kesulitan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadist karena hanya mata pelajaran tersebut yang menuntut untuk selalu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Di MTs N 2 Karanganyar setiap guru diberikan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena siswa di Madrasah dinilai lebih mengerti dalam urusan agama khususnya dalam memahami Al-Qur'an dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Tetapi dalam realitanya banyak siswa kelas

VII MTs N 2 Karanganyar yang kurang lancar dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, serta sangat minimnya hafalan surat-surat pendek, yang mana sudah menjadi target sekolah untuk hafal juz 29-30. Hal ini dibuktikan bahwa hampir 50% siswa dari jumlah keseluruhan kelas VII kurang dalam kemampuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, artinya setengah dari keseluruhan siswa belum memenuhi target hafalan (Wawancara dengan ibu Siti Syaroh, Guru mata pelajaran Qurdis).

Dengan keadaan tersebut muncul upaya-upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk siswa, yaitu dengan cara menulis *mufrodat* ayat, menerepkan metode *sima'i*, menerapkan metode *muroja'ah* serta masih banyak lagi. Tujuannya dari upaya tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang “Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah :

1. Waktu pelaksanaan yang kurang mendukung
2. Belum tercapainya standar target hafalan yang sudah ditentukan Sekolah
3. Banyak siswa kelas VII yang memiliki kemampuan hafalan rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada bagaimana upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019
2. Apa saja kendala guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian ketika tidak ada manfaat yang terkandung dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam usaha menerapkan metode yang cepat dan tepat dalam menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan dan pengetahuan khususnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi semua kalangan.
 - c. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat menjadi referensi sebagai bahan informasi oleh peneliti lain untuk kegiatan penulisan selanjutnya terkait tema yang sama.
2. Manfaat Praktis

a. Guru

Menjadi sumbangsih pemikiran dan melaksanakan metode yang lebih tepat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Siswa

Menjadi masukan bagi siswa tentang cara mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah kegiatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud (W.J.S Purwadarminta, 1992: 1136). Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, untuk mendapatkan peringatn berhasil dengan sukses (Dendy Sugono, 2008: 1595).

2. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaanya (mata pencahariaanya) mengajar. Tapi tidak sesederhana itu pengertian guru. Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching other* (McLeod, 1989). Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaanya mengajar orang lain. (Muhibbin Syah, 2006:222).

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengandung bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. *Pertama*, kata seorang (*a person*) bisa

mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga “dia” lainnya yang berposisi sebagai: kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur dibalai pendidikan dan pelatihan, dan bahkan juga sebagian pesilat di padepokan. *Kedua*, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

- 1). Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2). Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik), dan
- 3). Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif)

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 (Rusdiana, 2015: 152) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2004:126, guru ialah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu dan kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.

Pengertian guru atau tenaga kependidikan menurut UU system Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah anggota

masyarakat yang mengabdikan diri dan tingkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Andi Prastowo, 2015: 235)

Menurut Akmal Hawi, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan Mencintai Al-Qur'an dan Hadits. (Akmal Hawi, 2013: 116)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai karakteristik yaitu mata pelajaran yang mendorong siswanya untuk lebih menguasai bahan, baik itu dari segi bacaan, menguasai kosakata setiap ayat Al-Qur'an serta kemampuan untuk dapat menerjemahkan juga serta dapat menyampaikan dan menguasai isi maksud dari kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Jadi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik informal atau non formal yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membaca dan menulis serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis.

b. Syarat Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Syarat guru adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru. Guru menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan sehingga merasa yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Seorang guru selain memiliki ilmu juga harus memiliki iman. Jika guru hanya memiliki ilmu tanpa adanya iman, maka yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif. Ngalim Purwanto (2004:140) menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi guru adalah:

1) Berijazah

Ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

2) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Demikian kesehatan merupakan syarat utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan anak-anak. Selain itu, dengan kesehatan jasmani dan rohani, maka guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

3) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik

Pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya mungkin diberikan oleh orang-orang yang memiliki dan hidup sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat serta peraturan-peraturan berlaku.

4) Bertanggung jawab

Sebagai seorang guru, tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengejar dan mendidik anak-anaknya yang telah dipercayakan kepadanya.

5) Berjiwa Nasional

Bangsa Indonesia terdiri berates suku bangsa yang berlain-lainan bahasa dan adat istiadatnya. Tambahan pula telah kurang lebih 350 tahun bangsa Indonesia mengalami penjajahan bangsa asing yang telah sengaja memecah belah persatuan nasionalnya dengan berbagai macam jalan. Untuk menanamkan kembali perasaan dan jiwa kebangsaan itu merupakan yang penting sekali bagi para guru dan para pendidiknya.

Menurut Sudarwan Danim (2013: 18) secara formal untuk menjadi guru yang professional harus memenuhi kualifikasi akademik, yaitu mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan. Adapun syarat guru mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam di masyarakat maupun di Negara.

Dari beberapa syarat menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan tidak semua orang menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah. Dengan demikian syarat-syarat yang harus dilakukan ketika menjadi guru haruslah berdasarkan hati nuraninya karena guru dituntut untuk mengabdikan, ikhlas, serta menumbuhkan anak-anak agar mempunyai pengetahuan serta berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

c. Tugas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tugas guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam pelajaran. Namun juga mengarahkan siswanya untuk memahami kandungan yang ada di dalam ayat tersebut. dimaksudkan dapat mengamalkan kebaikan dalam kesehariannya dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.

Menurut Oemar Hamalik (2002:27) guru merupakan *key person* dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar pada siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.

Sedangkan menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2011:32) bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah:

- 1) Guru sebagai pengajar, hal ini ditekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan akan pengajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru sebagai administrator kelas, tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya melupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.
- 4) Guru sebagai pengembang kurikulum, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan.

- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi ialah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka tugas guru adalah: guru bertugas mengajar dan mendidik, guru sebagai pembimbing dan penyuluh, dan guru sebagai motivator kepada anak didiknya.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:7) guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan harus mampu menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya di sekolah. Tugas kemasyarakatan meliputi ikut mencerdaskan masyarakat sekitar.

Jadi guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru meliputi tugas dalam bidang profesi yaitu mendidik, mengajar dan

melatih. Kemudian tugas kemanusiaan adalah tugas guru dalam menjadi orang tua kedua bagi siswa dan tugas dalam bidang kemasyarakatan karena masyarakat menempatkan profesi guru pada tempat yang terhormat.

d. Tanggungjawab Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tanggung jawab merupakan sebuah persoalan yang harus diselesaikan oleh guru dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pengajar secara tuntas dari awal sampai berakhir untuk menuju tujuan yang telah dirancang sebelumnya, yaitu mencapai tujuan yang mengarahkan siswa untuk menjadi lebih maju dan lebih baik. Penting bagi guru memiliki rasa tanggung jawab dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, oleh karena itu tanggungjawab guru sangat penting.

Menurut E. Mulyasa (2009:18) setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Tanggungjaab guru dapat dijabarkan kedalam sebuah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini.

- 1) Tanggungjawab moral bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah bahwa setiap guru harus menguasai belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

e. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru harus memiliki peran dalam mengajar. Menurut Uzer Usman (2005: 9-12) diantara peran-peran yang harus diperhatikannya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Untuk memotivasi siswa agar selalu belajar untuk lebih baik lagi. Dengan ilmu dan bekal yang dimiliki oleh seorang guru tersebut, diharapkan guru mampu memperagakan apa yang diajarkannya agar anak dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan tujuan umum pengelolaan kelasnya menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai hasil yang baik. Sementara tujuan khususnya mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkondisikan kelas untuk belajar mengajar untuk membantu memperoleh hasil yang terbaik.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Dengan media guru dapat membuat efektif belajar mengajar. Sedangkan guru menjadi fasilitator, guru mampu menggunakan sumber belajar

yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti halnya buku teks.

4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, diharapkan mampu mengetahui tujuan belajar yang telah dicapai. Dengan hasil yang telah dicapai tersebut guru mampu menilai proses belajar mengajar yang disampaikannya sudah efektif baik atau sebaliknya.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan diantaranya demonstrator, evaluator, motivator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar peran guru juga dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimna ia mampu memasukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.

3. Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT, seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasannya orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Menurut Munjahid (2007 : 73) menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan, dan memproduksi kembalitanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon*.

Sedangkan menurut istilah adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-Nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang nukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan *mutawatir*.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008: 45) menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, *waqaf*, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.

Menurut Ahsin W. Al Hafidz (2005: 20) dalam proses menghafal Al-Qur'an ada dua jalan yang dapat dilakukan yaitu: pertama, menghafal terlebih dahulu walaupun belum mengetahui seluk beluk *Ulumul Qur'an*, gaya bahasa atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bias membacanya dengan baik. Kedua, mempelajari *uslub* bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami bahasa Arab dan kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal kemudian mulai menghafal Al-Qur'an.

b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh (2008:58-63) terdapat beberapa hal yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya adalah:

1) Memahami makna ayat sebelum menghafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini baik dilakukan, karena dengan memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal.

2) Mengulang-ulang membaca

Seseorang yang berminat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat *mushaf* dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.

3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Disarankan seseorang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan bacaan para *huffazh* waktu mereka sedang membaca atau mendengarkan kaset para *qori* dan *qori'ah*.

4) Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an

Sebagian penghafal ayat-ayat Al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya. Cara ini sebenarnya sudah dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.

c. Tingkat Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

Tingkat kemampuan menurut Blomm dalam (Ngalim Purwanto 2004: 45) dibagi menjadi enam tingkat kemampuan :

1) Kemampuan ingatan

Kemampuan ingatan ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau menggunakannya.

2) Kemampuan pemahaman

Kemampuan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

3) Kemampuan penerapan

Kemampuan penerapan dalam tingkat aplikasi siswa dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situs yang baru baginya.

4) Kemampuan penguraian

Kemampuan penguraian adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa menguraikan atau menganalisis suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.

5) Kemampuan penyatuan

Kemampuan penyatuan artinya penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.

6) Kemampuan penilaian

Kemampuan penilaian merupakan kemampuan berfikir evaluasi menuntut siswa untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya, berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun tingkatan kemampuan hafalan menurut Yahya Abdul Fattah (2010:94-95) yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat pertama

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu 3 bulan.

b. Tingkatan kedua

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan

c. Tingkatan ketiga

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan sampai tujuh hari.

d. Syarat Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al Hafidz (2005:48) untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seseorang harus memenuhi syarat-syarat antara lain:

- 1) Mampu mengkosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Disamping itu, seseorang harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta

apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, dengki, iri hati, tidak *Qona'ah*, tidak *tawakal*, dan lain-lain.

2) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau akan menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin yang akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: Sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukannya dalam mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin, atau mungkin

menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

4) *Istiqomah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang instuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada menghafal Al-Qur'an.

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh penghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqaham dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

6) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar

bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini maksudnya, akan calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya,serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.

Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- a. Meluruskan bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- d. Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

Masalah-masalah di atas, mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang dan tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

e. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

1) Usia yang ideal

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah pertama, usia yang ideal.

Menurut Ahsin W. Al Hafidz (2005: 56) tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang berusia relatif muda akan lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya disbanding dengan penghafal yang berusia lanjut, walaupun tidak bersifat mutlak.

Menurut Imam Abu Hamid Al Ghozali, anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya. Sedangkan menurut Imam Bukhori dalam *Bab Pengajaran Pada Anak-Anak dan Keutamaan Al-Qur'an* mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representative, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa, usia dini (anak-anak) lebih mempunyai kemampuan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Manajemen waktu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan manajemen waktu yang baik. Artinya seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tetap untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap peletakan materi (Ahsin W Al Hafidz ,2005: 59).

Menurut Ali Musyafa Ya'kub (2000:59) waktu-waktu yang sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar hingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah sholat
- e. Waktu diantara maghrib dan isya'

3) Tempat menghafal.

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Usahakan tempat tersebut jauh dari kebisingan dan keramaian. Jauhkan pula tempat tersebut dari gambar-gambar yang dapat mempengaruhi pandangan, sehingga mengganggu konsentrasi menghafal. Jangan menghafal di tempat-tempat yang dapat membuat sibuk

dengan hal yang lain seperti tempat kerja (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2013: 71).

F. Faktor penghambat menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh (2008:68) Dalam setiap usaha pasti ada rintangan, baik yang datangnya dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh setiap calon hafidz. Adapaun hambatan tersebut adalah:

- 1) Kesehatan
- 2) Aspek psikologis
- 3) Kecerdasan
- 4) Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu
- 5) Bosan dan malas

g. Metode Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al Hafidz (2005: 63) Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk mneghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Metode (*Thariqah*) *wahdah*

Metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat satu muka dihafalnya, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode (*Thariqah*) *kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian

ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga benar-benar hafal terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Tentang berapa banyak jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surah-surah *as-sab'ut-thiwal*, atau bisa juga lima sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang dihafalnya itu termasuk ayat-ayat yang pendek sebagaimana terdapat pada surah yang pendek, dan seterusnya. Prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal

yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

B. Kajian Hasil Penelitian

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara, dengan melalui berbagai macam strategi, media, dan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai. Ada beberapa yang telah melakukan penelitian mengenai

menghafal Al-Qur'an atau ayat-ayat Al-Qur'an, penelitian yang mereka lakukan adalah mengenai proses pembelajaran hafalan, strategi dalam menghafal, serta mengenai peningkatan hafalan Al-Qur'an. Diantara yang telah meneliti hafalan Al-Qur'an adalah :

1. Iwan Santoso (IAIN Surakarta: 2013) dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Kartasura Sukoharjo". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada tiga ranah yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu pertama upaya guru terhadap siswa yaitu 1) guru menggunakan sistem pembelajaran *talqin*, 2) guru menerapkan sistem *muraja'ah*, 3) guru memberikan tugas pada siswa, 4) pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, 5) pemberian hukuman bagi siswa yang malas menghafal, 6) diadakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin bagi siswa, 7) guru mengadakan lomba tahfidzul Qur'an, 8) pemberian sarana prasarana yang menunjang hafalan Al-Qur'an bagi siswa. Kedua, upaya guru terhadap wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap peningkatan potensi diri ada tiga cara yaitu dengan mengadakan pelatihan *tahsin* sekali dalam sepekan, mengadakan seminar tentang metode metode *tahfidz* dan mengadakan *daurah tahfidz* bagi guru.

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya adalah guru yang mengupayakan dari sekolah yang diteliti, tingkatkan sekolah yang diteliti, kemudian metode serta strategi yang diteliti.

2. Siti Halimah (IAIN Tulungagung: 2015) dengan judul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya dalam meningkatkan hafalan Juz 'Amma yaitu: menargetkan hafalan dengan cara membuat jadwal, memperhatikan bacaan siswa yang menghafal (*tajwid, makharijul huruf*, dan panjang pendeknya), menggunakan berbagai metode seperti metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'*, menggunakan berbagai strategi seperti strategi mengulang ganda, strategi menghafal urutan-urutan ayat, menggunakan berbagai jenis mushaf.

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an, akan tetapi penelitian di atas hanya fokus pada Juz 'Amma atau juz 30. Sama-sama meneliti pada sekolah Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah peneliti di atas hanya fokus pada juz 30, kemudian dari target hafalan yang dicapai, serta metode yang

digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tempat yang diteliti pun berbeda.

3. Sugiyarti (IAIN Walisongo: 2011) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Melalui Metode *Drill* (Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati Tahun Pelajaran 2010/2011). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada peningkatan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam Melalui Metode Drill (Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati setelah menggunakan metode *Drill*.

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan Hafalan. Kemudian sama-sama menggunakan metode *Drill*. Untuk perbedaan dalam penelitian di atas yaitu dari segi guru yang mengupayakan kemudian dari sekolah serta jenjang yang diteliti, yang terakhir yaitu target hafalan yang mana penelitian di atas hanya fokus pada hafalan surat-surat pendek, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu 3 juz.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tersebut akan membuat manusia menjadi pribadi yang lebih bernilai di masa depan. Pendidikan di Indonesia mewajibkan belajar 9 tahun yang mana pendidikan tersebut dimulai sejak usia dini kemudian meningkat menjadi pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas (MI/MTs/MA). Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tujuan utama yang tercantum dalam UUD 1945 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, dari tujuan diatas maka setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yang mana didalam sekolah terdapat guru mata pelajaran yang tujuannya mendidik, mengajar, mencerdaskan, serta membentuk kepribadian. Setiap guru mempunyai tugas khusus yang mana mengajar dalam bidang atau mata pelajaran yang dikuasai. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar serta tanggung jawab yang sangat berat untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya sangat penting, dan memiliki fungsi yang sangat besar. Dalam pembagiannya di Madrasah Tsanawiyah

mata pelajaran pendidikan agama Islam dibagi menjadi empat bagian yaitu Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Al-qur'an Hadits. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tugas serta tanggungjawab yang tidak jauh beda dengan guru lainnya.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Karanganyar mengajarkan materi yang berisikan menghafal serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus pintar serta memiliki strategi yang cocok agar siswa memiliki minat hafalan serta kemauan menghafal yang tinggi. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan tugas berupa menulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan *mufrod* atau menulis potongan ayat beserta artinya, kemudian para siswa disuruh untuk menghafalkannya secara berulang-ulang sampai hafal.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan berbagai macam cara serta latar belakang siswa menjadikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits diminati serta menjadikan pembelajaran yang nyaman bagi siswa-siswanya. Meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, guru dituntut untuk lebih jeli dalam menerapkan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih berjalan efektif dan efisien.

Dengan demikian pembelajaran menghafal harus dilakukan dengan suasana yang sangat nyaman serta tenang agar tercapainya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya yang ditargetkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Afrizal (2015:13) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 47) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Adapun metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang upaya guru mapel Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Karanganyar, adapun alasan dalam pemilihan tempat di sekolah karena di sekolah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya terdapat mata pelajaran umum akan tetapi juga terdapat mata pelajaran agama yang mana salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana didalamnya terdapat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2019.

C. Subjek dan Informan

1) Subjek Penelitian

Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs N 2 Karanganyar

2) Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian (Moleong, 2004: 132). Adapun yang menjadi informan atau memberikan informasi dalam penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran data yang obyektif. Untuk mendapatkan data yang obyektif, perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variable latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2006:155)

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang kaitannya seputar upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar kepada subjek dan informan penelitian yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Siswa kelas VII dan kepala sekolah, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lokasi penelitian.

2. Obsevasi

Observasi juga disebut dengan pengamatan. Teknik pengamatan adalah didasarkan atas pengalaman secara langsung, dan juga memungkinkan mengamati dan melihat sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2004: 125).

Metode ini dilakukan di dalam kelas serta untuk mengetahui secara langsung apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang kaitannya dengan meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada kelas VII di MTs N 2 Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2004: 153). Studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan menilai keabsahan data. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumen, data tentang profil madrasah, sejarah berdirinya tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar yang, sarana dan

prasarana, guru, rpp, siswa, nilai siswa dan sebagainya yang mana untuk melengkapi data yang akan diperlukan.

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2004: 330).

Teknik keabsahan data pada penelitian ini, juga akan sesuai dengan kriteria, hanya saja pada pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*) peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2017:330):

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang nantinya akan membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori yang substantif (Moleong, 2004: 280-281).

Penelitian ini bermaksud menggunakan teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles & Hubberman dalam Iskandar (2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, ada tiga komponen dalam analisis model interaktif, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

Jika data yang diperoleh peneliti dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada ghal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan

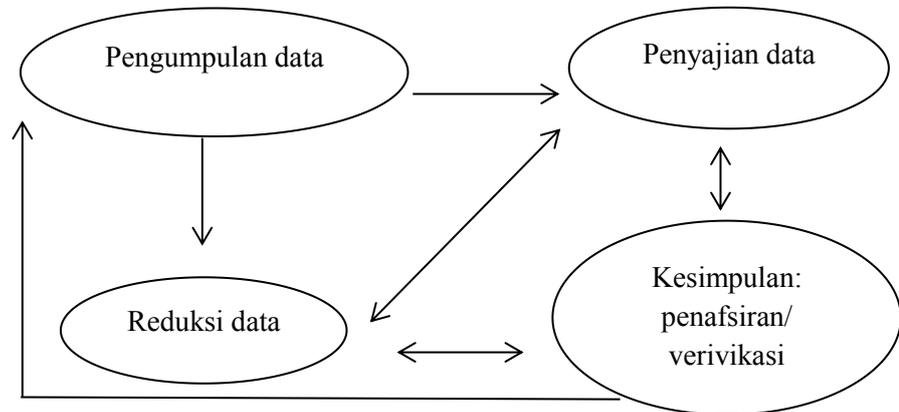
berlangsung. Data ini didapat selama kegiatan dari data yang disederhanakan dalam reduksi data.

Penyajian data dilakukan penulis dengan menganalisis transkrip hasil wawancara. Kemudian setelah analisis dilakukan maka langkah selanjutnya ialah pembahasan untuk mendeskripsikan hasil temuan dan selanjutnya tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Deskripsi bisa juga dilakukan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan difahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai analisis data yang berupa gejala atau kasus-kasus yang didapat di lapangan. Hasil observasi awal cenderung masih bersifat sementara (samar-samar), oleh sebab itu untuk menguatkan kesimpulan maka penulis kembali melakukan observasi sebagai pembuktian asumsi. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian secara lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan sebagai berikut:



Gambar 1:

Model komponen dalam analisis data model interaktif dari Miles & Huberman (1984).

Komponen-komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data yang mana komponen satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Komponen yang satu merupakan langkah menuju yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa hanya dengan mengambil satu komponen saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karangayar

MTs Negeri Karangayar Kabupaten Karangayar pada awalnya merupakan lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Karangayar. Perkembangan selanjutnya berubah menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah Karangayar. Secara berturut-turut PGAP 4 tahun dan akhirnya menjadi PGAP 6 tahun.

Kronologi terbentuknya PGA tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pada bulan Agustus 1968 PGAP Muhammadiyah menjadi PGAP Negeri dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 1968 tanggal 24 Februari 1968. Dari PGAP Negeri (4 tahun) kemudian berkembang menjadi PGAN (6 tahun) dengan berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1969 tanggal 8 Oktober 1969. Pada tahun 1978 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman akhirnya pemerintah mengambil kebijakan, yaitu mengubah PGA Negeri 6 tahun menjadi dua lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Maka PGA Negeri Karangayar menjadi MTs Negeri Karangayar dan Madrasah Aliyah Karangayar. Perubahan tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri

Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, yaitu (1) Kelas I, II, III PGA Negeri berubah menjadi MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar dan (2) Kelas IV, V, VI PGA Negeri berubah menjadi MAN Karanganyar.

Nama MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar berlaku sejak tahun 2011 yang sebelumnya bernama MTs Negeri Karanganyar, dan sejak 3 Oktober 2017 nama nya berubah menjadi MTs Negeri 2 Karanganyar. Dengan perubahan nama tersebut, kini nama lembaga resmi bernama MTs Negeri 2 Karanganyar. (Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

2) Letak Gografis

Di kota Karanganyar ada banyak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N). Salah satunya adalah MTs N Karanganyar yang terletak di dusun Manggeh Karanganyar yang beranjak 1 km dari pusat kota karanganyar. Yang beralamat di jalan RW. Monginsidi Karanganyar, kode Pos: 57714. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : SMK 2 Muhammadiyah
- b. Sebelah Selatan : Desa Manggeh Lalung
- c. Sebelah Timur : Desa Manggeh Tegal Gede
- d. Sebelah Barat : Rumah Bapak Sunardi

Gedung MTs N Karanganyar dibangun diatas tanah seluas

9.479 m² yang mempunyai identitas dan sarana sebagai berikut:

- a. Status gedung : Hak Pakai
- b. Keadaan bangunan : Permanen
- c. Jumlah ruangan : 49 ruangan

(Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

3) Visi MTs N 2 Karangayar

Visi merupakan tujuan Agung MTs N 2 Karangayar sebagai lembaga pendidikan Islam yang berciri khas Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan generasi penerus bangsa yang yang berkualitas unggul, baik dari segi keilmuan maupun agama. Adapun visinya antara lain:

- 1) Disiplin
- 2) Terampil
- 3) Berprestasi
- 4) Berbudaya Lingkungan
- 5) Berperilaku Islami

(Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

4) Misi MTs N 2 Karanganyar

Misi merupakan tugas agung yang diemban, agar visi yang dimaksud dapat terwujud, maka ada berbagai tugas untuk menata lingkungan, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana dalam usaha peningkatan kualitas, inovasi pembelajaran

dengan mengimplementasikan kurikulum dan pengembangannya. Pelaporan dari seluruh kegiatan atau program merupakan hal yang selalu diutamakan juga, sehingga bisa dilaksanakan maka evaluasi dalam rangka melanjutkan program yang akan datang. Adapun misi MTs N 2 Karangayar antara lain:

- a. Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, beribadah, dan bekerja
- b. Membimbing dan membekali peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademi maupun non akademik siswa berkembang secara optimal
- d. Melaksanakan pengayaan dan bimbingan keterampilan berbahasa
- e. Membimbing peserta didik berlatih keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat
- f. Membimbing peserta didik melakukan pelestarian fungsi lingkungan
- g. Membimbing peserta didik melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- h. Membimbing peserta didik membiasakan ibadah secara rutin selama di sekolah untuk bekal ditengah masyarakat
- i. Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain

- j. Menumbuhkembangkan dan mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

(Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

5) Tujuan Target Pendidikan

Tujuan MTs N Karanganyar telah dipaparkan dalam suatu format yang dapat dibaca siapapun, terutama orang tua, agar dapat dipahami bahwa para lulusan MTs N 2 Karanganyar diharapkan sesuai dengan tujuan :

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Yaumiyah dengan benar dan tertib
- b. Khatam Al-Qur'an dengan tartil
- c. Berahlak mulia (akhlakul karimah)
- d. Hafal Juz 30 (*Juz'amma*)
- e. Mampu berbicara dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- f. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan siswa dari sekolah favorit yang ahli dalam bidang Ilmu Pengetahuan

(Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

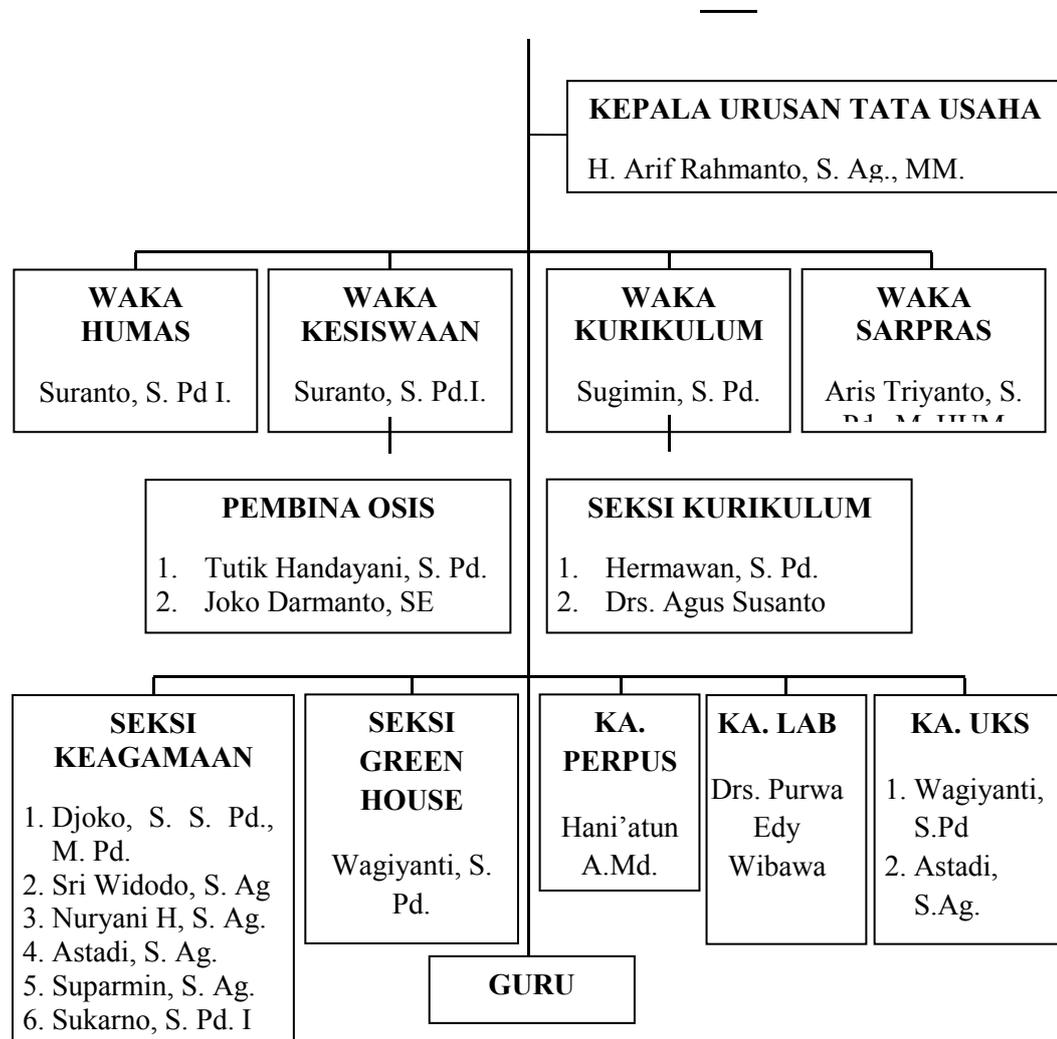
6) Struktur Organisasi Pendidikan

**KEPALA
MADRASAH**

Dra. Supriyani, M. Pd.

**KOMITE
MADRASAH**

SURATNO



Gambar :2

Struktur Organisasi MTs N 2 Karanganyar Tahun 2019

7) Keadaan Guru dan siswa MTsN 2 Karanganyar

Unsur dalam sebuah lembaga pendidikan yang dapat menunjang terlaksananya suatu proses pendidikan, tanpa adanya unsur tersebut suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berikut ini merupakan keadaan guru dan siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar:

a). Keadaan guru

Dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya seorang guru, karena guru merupakan salah satu unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi profesional dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan serta kepribadian siswa sesuai dengan profesinya. Jumlah guru di MTs Negeri 2 Karanganyar berjumlah 61 orang, 43 diantaranya guru PNS dan 18 guru non PNS. (Wawancara dengan Ibu Supriyani 29 April 2019).

b). Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, yaitu individu yang mengembangkan bakatnya dengan cara belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar secara keseluruhan berjumlah 1.022 diantaranya siswa kelas VII seluruhnya berjumlah 331, kelas VIII berjumlah 322 siswa dan kelas XI berjumlah 369. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel : 1

Data Siswa kelas VII MTs N 2 Karanganyar

No	Kelas	VII
1	A	33
2	B	34
3	C	32
4	D	33
5	E	34
6	F	35
7	G	34
8	H	36
9	I	34
10	J	26
Jumlah		331

(Dokumentasi data, 29 April 2019)

8) Kondisi sarana dan prasarana

Berikut merupakan kondisi sarana dan prasarana di MTs Negeri 2

Karanganyar:

Tabel :2

Sarana dan Prasarana MTs N 2 Karanganyar

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kelas	30
6	Ruang Multimedia	1
7	Ruang Laboratorium IPA	1
8	Ruang Komputer	1

9	Perpustakaan	1
10	UKS	1
11	Aula	1
12	Ruang Menjahit	1
13	Ruang Ketrampilan	1
14	Ruang Pramuka	1
15	Ruang Peralatan Olahraga	1
16	Masjid	1
17	Kamar Mandi	15
18	Koperasi	1
19	Kantin	5
20	Area Parkir	2
21	Bangsas Sepeda	1

(Dokumentasi data, 29 April 2019)

B. Deskripsi Data Penelitian

1) Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai upaya guru mapel Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di MTs N 2 Karanganyar, diperlukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak MTs N 2 Karanganyar melalui perantara petugas tata usaha kemudian di sampaikan kepada Ibu Supriyani selaku Kepala Sekolah. Maka penelitian diawali dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan judul penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru terkait, diperoleh keterangan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs N 2 Karanganyar, yaitu sebagai berikut:

a. Guru memberikan tugas siswa berupa menulis *mufrodat* ayat

Tugas ini diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa kelas VII dengan cara guru menulis seluruh surat dalam Al-Qur'an beserta terjemahannya kemudian menyuruh siswa untuk menulis ulang surat tersebut dengan cara memotong-motong perkata atau dijadikan *mufrodat* dan ditulis beserta artiya.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal para siswa yaitu dengan cara menyuruh para siswa menulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya saya tulis dipapan tulis. Setelah itu saya

menyuruh mereka untuk membuat *mufrodat* dibuku tugas mereka mas”

(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019)

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang saya lakukan pada tanggal 5 November 2018, ketika jam pembelajaran dimulai guru memasuki kelas VII A kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru langsung menulis surat pilihan beserta terjemahannya dipapan tulis kemudian siswa disuruh untuk menyalin dan dijadikan mufrodat. (Observasi, 5 November 2018).

b. Guru menerapkan metode sima'i

Metode sima'i merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. metode sima'i dapat dilakukan seperti dengan guru aktif untuk mendorong siswanya menghafal. guru aktif melakukan pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan siswa menirukannya.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Cara yang kedua yaitu saya menyuruh siswa untuk menirukan pada saat saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa saya suruh untuk menirukan seperti yang saya baca mas, dengan begitu saya jadi lebih bisa mengkoreksi apabila ada siswa yang kurang tepat dalam membaca dan saya bisa mendengar secara langsung”

(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Pada awal akan menghafalkan, guru terlebih dahulu memulai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak banyaknya dengan siswa mendengarkan. Guru membaca siswa menirukan apa yang dibaca oleh guru, Begitu seterusnya. Kemudian menghafalkan bersama-sama. (Observasi, 5 November 2018).

c. Guru menerapkan sistem Muraja'ah

Setiap hari senin guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelumnya siswa sudah dibimbing oleh guru yang kemudian dilanjutkan dengan menirukan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa dibimbing untuk muraja'ah (mengulang) kembali hafalan yang sudah diajarkan tadi. Hal ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa agar benar-benar hafal dan tidak lupa kembali.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang ketiga yaitu saya menyuruh siswa untuk memaca dan menghafal secara berulang-ulang samapai betul-betul hafal dan benar bacaannya mas”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Pernyataan diatas terbukti dengan observasi pada tanggal 5 November 2018 ketika bel masuk sudah berbunyi guru menuju kelas, kemudian guru membimbing siswa dengan cara guru

membaca ayat-ayat Al-Qur'an satu persatu dengan berulang-ulang, sedangkan siswa mendengarkan dengan baik kemudian siswa menirukan bacaan guru dengan bersama-sama sampai benar-benar hafal, kemudian guru mengecek satu persatu hafalan siswa tadi (Observasi, 5 November 2018).

d. Guru memberikan tugas kepada siswa

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an guru memberikan tugas ketika menjelang jam berakhir berupa menulis potongan ayat atau mufrodat beserta artinya, selain itu guru juga memberikan tugas agar siswa senantiasa menghafalkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dirumah masing-masing. Harapannya agar siswa lebih memanfaatkan waktunya untuk menghafal daripada bermain.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Upaya selanjutnya yang saya lakukan adalah dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa, tujuan memberikan tugas disini yaitu agar siswa lebih giat lagi dan merasa terpacu dirumah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Pernyataan tersebut sesuai observasi pada tanggal 5 November 2018, dimana setelah pembelajaran akan berakhir guru memberikan tugas kepada siswa. (Observasi, 5 November 2018).

e. Guru menerapkan setoran hafalan

Setoran hafalan sendiri digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan hafalan siswa, seberapa banyak yang siswa dapat hafalkan selama diberikan tugas oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dirumah masing-masing.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Setelah siswa menghafal kemudian saya suruh siswa untuk menyetorkn hafalannya kepada saya, bisa di kelas ataupun di ruang guru pada saat saya ada waktu senggang”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Setoran hafalan dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalannya kepada guru dimana saja dikarenakan terbatasnya jam pelajaran, setoran tersebut bisa dilakukan dikelas, diruang guru dan dimana saja asalkan guru tersebut ada waktu.
(Observasi, 6 November 2018).

f. Guru memberikan motivasi

Motivasi ini diberikan guna memacu minat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi ini dilakukan dengan jalan pemberian ceramah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti mendapat pahala, disayang Allah, membanggakan kedua orang tua dan sebagainya.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Upaya selanjutnya yaitu saya memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih giat dan mau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an”

(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Pada saat dikelas guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih giat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlebih kepada siswa yang kurang hafal atau tidak memenuhi target hafalan, dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa dapat lebih mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak lagi bermalas-malasan menghafal. (Observasi, 6 November 2018).

g. Guru memberikan apresiasi

Apresiasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa pemberian nilai kepada semua siswa, dari siswa yang memenuhi target hafalan sampai yang tidak memenuhi target hafalan. Nilainya sendiri tergantung tingkat kelancaran serta bacaannya, apabila dirasa sudah cukup bagus siswa tersebut mendapatkan nilai 80-90, sedangkan siswa yang kurang hafal atau tidak hafal banyak maka akan mendapatkan nilai 70-65.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Selanjutnya saya memberikan apresiasi berupa nilai kepada para siswa yang mau dan rajin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

h. Guru memberikan *reward* (hadiah)

Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu memenuhi target hafalan, yaitu dapat berupa uang, makanan atau alat tulis. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk senantiasa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun tujuan utamanya adalah agar mendapat pahala dari Allah SWT (Ibu Syarah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist).

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

”Pemberian hadiah biasanya saya lakukan pada saat ada siswa yang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan baik”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Hal tersebut sesuai dengan observasi tanggal 6 November 2018, dimana ketika siswa mampu memenuhi target hafalan, pada saat itu juga siswa diberikan hadiah atau *reward* seadanya. (Observasi, 6 November 2018).

i. Guru memberikan hukuman

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang bermalasan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat berupa: berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai, selain itu dapat juga berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan porsi lebih banyak dibandingkan siswa yang mampu menghafal.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Terkadang saya memberikan hukuman berupa membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa yang malas dan tidak mau menghafal”
(Wawancara dengan Ibu Syaroch, 29 April 2019).

Hukuman sendiri diberikan oleh guru di kelas VII A ketika ada siswa yang hafalannya tidak memenuhi target, serta yang bermalasan tidak mau menghafal. (Observasi, 6 November 2018).

2) Kendala Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

a) *Background* anak berbeda

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang berasal dari Sekolah Dasar dan sebagian pula berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Yang membedakan diantara keduanya yaitu kurikulumnya, yaitu jika Madrasah

Ibtidaiyah lebih berorientasi pada agama. Sedangkan Sekolah Dasar hanya fokus pada materi umum.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

"Siswa yang dari MI biasanya lebih lancar dan mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ketimbang siswa yang dari SD, dari sini saya harus pintar dalam mengelompokkan siswa yang dari MI dan SD"
(Wawancara dengan Ibu Syarah, 29 April 2019).

b) Waktu yang kurang efektif

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sangatlah minim, yaitu hanya 120 menit atau 2 jam saja. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa menjadi kurang efektif.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

"Waktu yang kurang efektif membuat upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sedikit terhambat dan kurang berjalan dengan lancar"
(Wawancara dengan Ibu Syarah, 29 April 2019).

c) Lingkungan kelas yang kurang kondusif

Terkadang terdapat siswa yang rajin dan sudah mau untuk menyetor hafalannya, akan tetapi terdapat siswa lain

yang cenderung bandel dan bermalas-malasan. Hal ini berpengaruh pada siswa lain yang pada akhirnya juga ikut bermalas-malasan dalam menghafal.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Terkadang ada siswa yang mempengaruhi untuk bermalas-malsan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa yang tadinya mau menghafal jadi malas menghafal karena terpengaruh oleh temannya”

(Wawancara dengan Ibu Syarah, 29 April 2019).

d) Motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa kurang

Dalam hal ini orangtua kurang memperhatikan para putra-putrinya, kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an. Mereka cenderung tidak mau tahu dan hanya menggantungkan pihak guru dan sekolah.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Kebanyakan dari orang tua siswa hanya menitipkan anaknya di sekolah dan memberikan tugas semuanya kepada guru untuk mendidik dan membimbing, oleh karena itu orang tua kurang memperhatikan anaknya pada saat di rumah”

(Wawancara dengan Ibu Syarah, 29 April 2019).

C. Interpretasi hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat pada siswa kelas VII MTs N 2 Karanganyar dimaksudkan untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan unggul dalam bidang akademik terlebih Pendidikan Agama Islam, serta membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs N 2 Karanganyar sangat tepat untuk proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk belajar menghafal Al-Qur'an, terlebih sekolah ini bercirikan Islam dibandingkan dengan sekolah yang ada disekelilingnya. Salah satu faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan terciptanya suasana belajar serta menghafal yang nyaman dan menarik, selain itu guru juga harus menguasai kelas dengan agar bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sabar dalam membimbing hafalan dan cerdas dalam mengarahkan siswa serta menggunakan metode yang tepat dalam upayanya meningkatkan kemampuan menghafal.

- 1). Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an:

Menurut Sa'dulloh (2008:58-63) terdapat beberapa hal yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya adalah:

a) Memahami makna ayat sebelum menghafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini baik dilakukan, karena dengan memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal.

Hasil penelitian yang saya dapat sejalan dengan teori diatas yaitu upaya yang telah dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan tugas siswa berupa menulis *mufrodat* ayat. *Mufrodat* merupakan sekumpulan kata yang mempunyai arti dalam suatu bahasa. Karena *mufrodat* dari bahasa arab, oleh sebab itu ia adalah kosakata dalam bahasa arab. Disini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ulang surat dengan cara membuat potongan-potongan surah beserta artinya. Tugas ini diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kepada siswa kelas VII dengan cara guru menulis seluruh surat dalam Al-Qur'an beserta terjemahannya kemudian menyuruh siswa untuk menulis ulang surat tersebut dengan cara memotong-motong perkata atau dijadikan mufrodat dan ditulis beserta artinya. Guru memberikan tugas ini biasanya pada saat jam pelajaran akan berakhir dan bisa juga dianggap tugas rumah atau pekerjaan rumah untuk siswa agar lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Tujuan dari menulis ulang mufrodat tersebut adalah agar siswa lebih mudah dalam menghafal kata perkata yang dirasa sulit, selain untuk mempermudah siswa dalam menghafal mufrodat juga mempermudah dalam menegetahui arti kata perkata dari surah tersebut. untk itu guru memberikan sebuah upaya yang mana upaya tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kaitannya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

b) Mengulang-ulang membaca

Seseorang yang berminat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat *mushaf* dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.

Hasil penelitian yang saya dapat sejalan dengan teori diatas yaitu Guru menerapkan sistem *Muraja'ah*. *Muroja'ah* sendiri artinya kembali, dari sini artinya mengulang kembali hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang siswa hafalkan pada hari sebelumnya. Dengan adanya upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadst yaitu dengan cara menerapkan sistem *Muroja'ah* diharapkan sisawa mnjadi lebih ingat serta lebih hafal dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap hari senin guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebelumnya siswa sudah dibimbing oleh guru yang kemudian dilanjutkan dengan menirukan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa dibimbing untuk *muraja'ah* (mengulang)

kembali hafalan yang sudah diajarkan tadi. Hal ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa agar benar-benar hafal dan tidak lupa kembali. Kekurangan dari metode ini adalah terkadang siswa lupa dan terkadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat meyetorkan hafalan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Serta kelemahan yang kedua adalah dimana siswa yang belum lancar pada saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seharusnya bisa dikombinasikan dengan metode lain agar lebih mudah.

c) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Disarankan seseorang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan bacaan para *huffazh* waktu mereka sedang membaca atau mendengarkan kaset para *qori* dan *qori'ah*. Hasil penelitian yang saya lakukan sejalan dengan teori diatas yang mana upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menggunakan Metode sima'i merupakan salah satu dari sebagian banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. metode sima'i dapat dilakukan seperti dengan guru aktif untuk mendorong siswanya menghafal. guru aktif melakukan pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan siswa menirukannya.

Metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan cara guru membacakan satu persatu ayat-ayat dalam Al-Qur'an kemudian siswa menirukan secara bersama-sama, disini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist lebih aktif dalam memberikan contoh bacaan kepada siswa di kelas, kemudian siswa secara bersama-sama menirukan bacaan yang guru contohkan. Keunggulan dari metode ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist lebih mudah mengoreksi setiap kesalahan yang diucapkan oleh siswa dan guru segera membetulkan bacaan yang salah dan kurang tepat. Dari metode ini ini bacaan Tajwid serta panjang pendek dalam Al-Qur'an akan menjadi benar serta mudah dalam menghafalnya.

d) Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an

Sebagian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya. Cara ini sebenarnya sudah dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hasil penelitian yang saya dapat sejalan dengan teori diatas yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa, dengan cara yang bervariasi. dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist harapannya siswa menjadi lebih aktif dirumah dan tidak

bermalas-malasan serta memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam upayanya meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an guru memberikan tugas ketika menjelang jam berakhir, tugas tersebut berupa menulis potongan ayat atau mufrodat beserta artinya, selain itu guru juga memberikan tugas agar siswa senantiasa menghafalkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dirumah masing-masing. Harapannya agar siswa lebih memanfaatkan waktunya untuk menghafal daripada bermain. Pemberian tugas seperti ini diharapkan membuat orang tua lebih peduli anaknya pada saat dirumah serta membuat orang tua lebih antusias untuk mendukung anaknya menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

e) Guru menerapkan setoran hafalan

Setelah siswa diberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kemudian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist membuat perencanaan nilai yang mana siswa dituntut untuk menghafalkan serta menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Setoran hafalan sendiri digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan hafalan siswa, seberapa banyak yang siswa dapat hafalkan selama diberikan tugas oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dirumah masing-masing. Setiap siswa yang menyetorkan

hafalan akan mendapatkan nilai dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, penilaian sendiri tergantung dari seberapa banyak yang mampu siswa hafalkan serta tajwid dan panjang pendeknya.

Tujuan dari setoran hafalan adalah untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap siswa dan seberapa lancar siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Setoran hafalan sendiri dilakukan dimana saja bisa di dalam kelas pada saat jam pelajaran atau juga bisa di ruang guru apabila ada siswa yang merasa malu pada saat di dalam kelas.

f) Guru memberikan motivasi

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah dengan cara memberikan motivasi kepada siswa kelas VII, yang mana disini guru memberikan semacam masukan serta pengetahuan yang mana pentingnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi ini diberikan guna memacu minat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi ini dilakukan dengan jalan pemberian ceramah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti mendapat pahala, disayang Allah, membanggakan kedua orang tua dan sebagainya. Pemberian motivasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist pada saat jam pelajaran berlangsung

dan terkadang pada saat jam pelajaran akan berakhir. Motivasi sendiri dirasa perlu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat siswa lebih termotivasi untuk lebih giat serta rajin menghafal ayat-ayat AL-Qur'an.

g) Guru memberikan apresiasi

Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu dengan cara memberikan apresiasi, artinya disini guru memberikan semacam pujian atau sanjungan berupa nilai, kepada siswa yang mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Apresiasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berupa pemberian nilai kepada semua siswa, dari siswa yang memenuhi target hafalan sampai yang tidak memenuhi target hafalan. Nilainya sendiri tergantung tingkat kelancaran serta bacaannya, apabila dirasa sudah cukup bagus siswa tersebut mendapatkan nilai 80-90, sedangkan siswa yang kurang hafal atau tidak hafal banyak maka akan mendapatkan nilai 70-65. Nilai yang didapat siswa dari menghafal ayat-ayat Al-Qur'an nantinya akan dijumlahkan dan diakumulasikan dan disatukan dengan nilai harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Guru memberikan apresiasi tujuannya agar siswa menjadi lebih aktif dan memiliki minat tinggi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

h) Guru memberikan *reward* (hadiah)

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah dengan cara memberikan hadiah, hadiah sendiri diberikan oleh guru kepada siswa yang dirasa memenuhi target hafalan yang telah ditentukan, bacaan yang lancar dan bagus serta tajwid yang benar. Disinilah keunikan guru yang mana guru memberikan hadiah secara langsung di kelas dan tidak semua siswa mendapatkan, jadi hanya siswa yang memenuhi syarat saja. Hadiah yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bukan bermaksud apa-apa hanya saja guru ingin lebih mendekatkan diri kepada semua siswa untuk lebih giat serta rajin dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu memenuhi target hafalan, yaitu dapat berupa uang, makanan atau alat tulis. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk senantiasa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun tujuan utamanya adalah agar mendapat pahala dari Allah SWT.

i) Guru memberikan hukuman

Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang selanjutnya yaitu berupa hukuman untuk siswa yang malas menghafal, yang tidak memenuhi target hafalan serta siswa yang belum menghafal sama sekali. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang bermalas-malasan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat berupa: berdiri di depan kelas sampai jam

pelajaran selesai, selain itu dapat juga berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan porsi lebih banyak. dibandingkan siswa yang mampu menghafal. Jika dilihat upaya guru Al-Qur'an Hadist yang sudah diterapkan pada siswa kelas VII untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dimaksudkan untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan unggul dalam bidang akademik terlebih Pendidikan Agama Islam, serta membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

- 2). Kendala Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Menurut Sa'dulloh (2008:68) Dalam setiap usaha pasti ada rintangan, baik yang datangnya dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh setiap calon hafidz. Adapun hambatan tersebut adalah:

- a) Aspek psikologis

Hasil penelitian yang saya dapat sejalan dengan teori diatas yang mana kendala yang dialami oleh guru yaitu Background siswa yang berbeda Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang berasal dari Sekolah Dasar dan sebagian pula berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Yang membedakan diantara keduanya yaitu kurikulumnya, yaitu jika Madrasah Ibtidaiyah lebih

berorientasi pada agama. Sedangkan Sekolah Dasar hanya fokus pada materi umum. Artinya disini tidak semua siswa mengenal atau mengetahui tentang Al-Qur'an dan Hadist, maka dari itu guru dituntut untuk lebih ekstra dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan teori diatas yaitu waktu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sangatlah minim, yaitu hanya 120 menit atau 2 jam saja. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa menjadi kurang efektif. Contohnya saja pada saat siswa hendak setoran hafalan yang mana biasanya hanya sebagian siswa yang dapat menghafal pada saat jam pelajaran, sedangkan yang lain tidak dapat setoran hafalan karena waktu jam pelajaran Al-Qur'an Hadist telah selesai

c) Bosan dan malas

Terkadang terdapat siswa yang rajin dan sudah mau untuk menyetor hafalannya, akan tetapi terdapat siswa lain yang cenderung bandel dan bermalas-malasan. Hal ini berpengaruh pada siswa lain yang pada akhirnya juga ikut bermalas-malasan dalam menghafal.

d) Motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa kurang

Kendala yang dialami oleh Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang terakhir yaitu orang tua yang kurang peduli terhadap hafalan anaknya, setelah siswa sampai dirumah mereka kurang memperhatikan anaknya sampai mana anaknya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini orangtua kurang memperhatikan para putra-putrinya, kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an. Mereka cenderung tidak mau tahu dan hanya menggantungkan pihak guru dan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Guru memberikan tugas siswa berupa menulis *mufrod* ayat, Guru menerapkan metode *sima'i*, Guru menerapkan sistem *Muraja'ah*, Guru memberikan tugas kepada siswa, Guru menerapkan setoran hafalan, Guru memberikan motivasi, Guru memberikan apresiasi, Guru memberikan *reward* (hadiah), Guru memberikan hukuman

Adapun Kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Background* siswa yang berbeda, waktu yang kurang efektif, lingkungan kelas yang kurang kondusif, motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas VII MTs N 2 Karanganyar sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Siswa seharusnya menyadari bahwa begitu mulianya menghafal Al-Qur'an dan baya keutamaan yang akan didapatkan untuk menghafalnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka dari itu, siswa seharusnya semangat dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, karena dengan begitu bisa menjadi seorang hafidz dan menjadi pemimpin yang baik.

2. Untuk Guru

Dalam upayanya meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peneliti melihat dari hasil penelitian banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru pada siswa, akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus dibenahi. *Pertama*, menambah metode hafalan siswa, seperti menggunakan media elektronik atau LCD untuk menampilkan video hafalan Al-Qur'an imam-imam besar di dunia agar lebih termotivasi. *Kedua*, penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdul Wadud. 2009. *Al-Qur'an Hadis Kelas 9 MTS*. Jakarta: Toha Putra.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahsin W. Al Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Musyafa Ya'kub. 2000. *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andi Prastowo. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Unruk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dedy Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Martthew B. dan A. Michael Huberman. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjeyjep Rohendi Rohidi, 1992. Jakarta: UI Press.

- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sudarwan Danim. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Suharto. 2014. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Rumpun Ilmu Agama Perspektif Epistemologi Integrasi-Interkoneksi*. Sukoharjo: FATABA Press.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- W.J.S Poerwadarmita. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Iltizam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs N 2 Karanganyar
2. Sarana dan prasarana yang ada
3. Media pembelajaran yang digunakan
4. Metode menghafal yang digunakan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
 - b. Bagaimana visi dan misi sekolah ini?
 - c. Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang dimiliki sekolah ini?
 - d. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini dan bagaimana keadaannya?
2. Wawancara kepada Guru Mapel Al-Qur'an Hadits
 - a. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat A-Qur'an pada siswa?
 - b. Apa saja strategi yang digunakan?
 - c. Bagaimana implementasi strategi yang digunakan dalam kelas?
 - d. Apakah upaya yang dilakukan berjalan sesuai harapan?
 - e. Bagaimana hasil dari upaya tersebut?
 - f. Adakah kendala dari upaya tersebut?
 - g. Apakah ada sanksi pada siswa yang tidak mengikuti dengan baik upaya yang dilakukan oleh guru?
 - h. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat upaya tersebut?
3. Wawancara kepada siswa
 - a. Bagaimana tanggapan mu tentang upaya guru mapel Al-Qur'an Hadits tentang upaya tersebut?
 - b. Bagaimana cara menjaga hafalanmu agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa?
 - c. Berapa jumlah surah yang dapat kau hafalkan saat ini?

- d. Bagaimana tanggapan orang tua apabila mengetahui kamu hafal Al-Qur'an?
- e. Mengapa kamu tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?
- f. Hal apa saja yang membuat kamu kesulitan menghafal?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi di MTs N 2 Karanganyar
2. Daftar Jadwal mengajar guru Mapel Al-Qur'an Hadist
3. Foto-foto mengajar

Lampiran 4

Field Note 1

Nama Informan : Siti Syaroch.,M.W.,S.Pd.I

Lokasi : MTs N 2 Karanganyar

Waktu : Senin, 5 November 2018 pukul 08.00 wib

Metode : Observasi

Pukul 08.00 saya sampai di sekolah MTs N 2 Karanganyar, kebetulan sampai disana baru saja selesai melaksanakan apel upacara bendera rutin setiap senin. Setelah menunggu beberapa menit kemudian saya menemui ibu Siti Syaroch selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya menemui beliau tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk mengkonsultasikan judul skripsi saya dan bermaksud untuk melakukan penelitian kepada beliau. Setelah menceritakan panjang lebar kemudian saya diajak ke kelas VII A kebetulan jam pertama adalah jam beliau. Saya dan ibu syaroch kemudian memasuki kelas kemudian saya langsung duduk dipaling belakang bersama siswa-siswa MTs N 2 Karanganyar. Ketua kelas memimpin berdo'a setelah itu guru mengabsen siswa siapa yang masuk dan tidak, setelah itu guru melakukan pengulangan materi yang lalu. Ibu syaroch kemudian menulis salah satu surat, setelah menulis surat dipapan tulis kemudian guru membaca dan siswa menirukan. Tujuannya agar guru tahu dan bisa membenarkan apabila ada bacaan yang salah serta hukum bacaan tajwid yang benar, kemudian siswa membaca sendiri berulang-ulang sampai hafal. Tugas berikutnya yaitu menulis surat tersebut dibuku tugas dengan memotong-motong ayat atau dijadikan mufrodat beserta artinya. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menghafalkan potongan-potongan

ayat tersebut beserta artinya, siswa diberikan waktu 15 menit untuk menghafal dan disetorkan kepada bu Siti Syaroch. Setelah menunggu beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang maju dan menghafal potongan-potongan ayat tersebut. Terbatasnya waktu belpun berbunyi kemudian bu Siti Syaroh menyuruh untuk yang belum menghafal bisa menemui beliau dikantor pada saat beliau tidak sibuk.

Field Note 2

Nama Informan : Siti Syaroch.,M.W.,S.Pd.I
Lokasi : MTs N 2 Karanganyar
Waktu : Selasa, 6 November 2018 pukul 09.30 wib
Metode : Observasi

Keosakan paginya saya tiba di MTs N 2 Karanganyar pukul 09.00 kebetulan jam ibu Siti Syaroch pukul 09.30, setelah itu saya langsung menuju ke kelas VII B disana seperti biasa guru masuk kelas kemudian ketua kelas memimpin do'a bersama. Kemudian ibu Siti Syaroch menulis lagi surat kemudian siswa menirukan, sembari muroja'ah. Setelah selesai para siswa langsung menyetorkan hafalan yang mereka hafal pada minggu sebelumnya, ada kejadian menarik disini yang mana apabila ada siswa yang mau menghafal terlebih dahulu atau hafalan siswa tersebut lancar maka salah satu dari siswa diberikan hadiah oleh bu Siti Syaroch dan pastinya mendapat nilai yang bagus. Sedangkan siswa yang bermalas-malasan menghafal atau susah dalam menghafal maka ibu Syaroch akan memberikan waktu lebih untuk siswa tersebut menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ibu Siti Syaroh juga memberikan hukuman apabila ada siswa yang tidak mau menghafal, hukuman tersebut berupa menambah porsi hafalan serta menambah menulis potongan ayat atau mufrodat beserta artinya dibuku tugas. Jam pun selesai kemudian saya keluar dari kelas serta berpamitan untuk pulang.

Lampiran 6

Field Note 3

Nama informan : Ibu Supriyani
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 29 April 2019
Metode : Wawancara

a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?

Jawab: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karangayar merupakan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di dusun Manggeh Karanganyar. Yang berjarak 1 km dari pusat kota Karanganyar. Yang beralamat di Jalan RW. Monginsidi Karanganyar, dengan kode pos 57714. MTs N 2 Karangayar ini didirikan pada tanggal 16 Maret 1978 sebagai badan penyelenggara dari kegiatan pendidikannya adalah Keputusan Menteri Agama dengan nomor piaga Madrasah 16 Maret 1978/17 tahun 1978. Sedangkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, dan status Madrasah adalah Negeri.

b. Bagaimana visi dan misi sekolah ini?

Jawab: visinya antara lain: Disiplin, Terampil, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Berperilaku Islami.

Misinya antara lain:

- 1) Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, beribadah, dan bekerja
- 2) Membimbing dan membekali peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademi maupun non akademik siswa berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan pengayaan dan bimbingan keterampilan berbahasa
- 5) Membimbing peserta didik berlatih keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat
- 6) Membimbing peserta didik melakukan pelestarian fungsi lingkungan
- 7) Membimbing peserta didik melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 8) Membimbing peserta didik membiasakan ibadah secara rutin selama di sekolah untuk bekal ditengah masyarakat
- 9) Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain
- 10) Menumbuhkembangkan dan mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

c. Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang dimiliki sekolah ini?

Jawab: Keadaan guru disekolah ini ya lumayan banyak mas, nanti bisa melihat-lihat dikantor.

d. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini dan bagaimana keadaannya?

Jawab: untuk sarana sendiri masnya juga bisa melihat-lihat keliling sekolah

Field Note 4

Nama informan : Siti Syaroch.,M.W.,S.Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Tanggal : 29 April 2019

Metode : Wawancara

- a. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat A-Qur'an pada siswa?

Jawab: upaya yang selama ini saya lakukan ya pertama menyuruh siswa menulis mufrodat, kemudian menyuruh siswa untuk menirukan saya membaca atau menggunakan metode sima'i, menerapkan sistem muroja'ah, memberikan motivasi, meberikan hadiah serta hukuman bagi yang malas.

- b. Apa saja strategi yang digunakan?

Jawab: strategi yang saya gunakan ya menggunakan strategi menyuruh siswa membuat mufrodat atau potongan ayat beserta artinya. Tujuan dari strategi tersebut yaitu siswa tidak hanya mempermudah siswa dalam menghafal akan tetapi siswa juga tahu arti perkata dari setiap ayat.

- c. Bagaimana implementasi strategi yag digunakan dalam kelas?

Jawab: untuk penerapan seperti yang kita ketahui diatas saya menyuruh siswa menulis ulang surat dan dijadikan mufrodat.

- d. Apakah upaya yang dilakukan berjalan sesuai harapan?

Jawab: ya untuk upaya sendiri tergolong Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar walaupun ada kendala-kendala sedikit.

e. Bagaimana hasil dari upaya tersebut?

Jawab: hasil dari upaya yang saya lakukan ya Alhamdulillah cukup memuaskan, banyak siswa yang merespon dengan baik upaya yang saya lakukan.

f. Adakah kendala dari upaya tersebut?

Jawab: sudah pasti ada, ya seperti keterbatasan waktu serta terkadang ada siswa yang kurang disiplin.

g. Apakah ada sanksi pada siswa yang tidak mengikuti dengan baik upaya yang dilakukan oleh guru?

Jawab: untuk hukuman sendiri biasanya saya memerintahkan siswa yang bermalas-malasan menghafal yaitu dengan cara menambah porsi hafalan serta menambah menulis potongan surah.

h. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat upaya tersebut?

Jawab: faktor pendukungnya ya niat Lillahita'ala karena Allah, kalau tidak ada niat mana bisa saya seperti ini, untuk penghambat sendiri terkadang siswa kurang mau memperhatikan dan lebih bermalas-malasan dalam menghafal.

Lampiran 8

Field Note 5

Nama informan : Aginra Falah Istiqomah

Jabatan : Siswa kelas VII

Tanggal : 29 April 2019

Metode : Wawancara

- a. Bagaimana tanggapan mu tentang upaya guru mapel Al-Qur'an Hadits tentang uapaya tersebut?

Jawab: seneng dan mengikuti dengan semnagat.

- b. Bagaimana agar menjaga hafalanmu agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa?

Jawab: dihafalkan kembali da muroja'ah dengan orang tua dicrumah.

- c. Berapa jumlah surah yang dapat kau hafalkan saat ini?

Jawab: untuk saat ini saya sudah hafal juz 30

- d. Bagaimana tanggapan orang tua apabila mengetahui kamu hafal Al-Qurq'an?

Jawab: orang tua saya pasti seneng kalau saya hafal Al-Qur'an

- e. Mengapa kamu tertarik untuk menghafal Al-Qur'an

Jawab: karena saya suka membaca Al-Qur'an, dan sekarang saya ingin menghafalkannya.

- f. Hal apa saja yang membuat kamu kesulitan menghafal?

Jawab: ya biasanya faktor males mas uma itu saja.

Lampiran 9

Field Note 6

Nama informan : Alyani Nur Fitria Hakim

Jabatan : Siswa kelas VII

Tanggal : 29 April 2019

Metode : Wawancara

- a. Bagaimana tanggapan mu tentang upaya guru mapel Al-Qur'an Hadits tentang uapaya tersebut?

Jawab: seneng mas, upaya yang ibu guru lakukan saya sangat senag dan mudah dipahami.

- b. Bagaimana cara menjaga hafalanmu agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa?

Jawab: kalau pulang sekolah saya menghafalkan lagi biar, saya ulang-ulang sampai hafal baget.

- c. Berapa jumlah surah yang dapat kau hafalkan saat ini?

Jawab: saya sudah hafal 2 juz mas untuk saat ini, juz 29-30

- d. Bagaimana tanggapan orang tua apabila mengetahui kamu hafal Al-Qurq'an?

Jawab: orang tua sangat mendukung dan seneng mas kalo saya menghafal Al-Qur'an.

- e. Mengapa kamu tertarik untuk menghafal Al-Qur'an

Jawab: awalnya saya melihat acara hafidz cilik itu mas, kemudian saya jadi ingin menghafal Al-Qur'an.

- f. Hal apa saja yang membuat kamu kesulitan menghafal?

Jawab: kadang surah atau potongan ayat yang panjang mas

Jadwal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru Siti Syaroch M.W., S.PdI.

	Jam 1 6:50 - 7:40	Jam 2 7:40 - 8:20	Jam 3 8:20 - 9:00	Jam 4 9:00 - 9:40	ISTIRAHAT 1 9:40 - 9:55	Jam 5 9:55 - 10:35	Jam 6 10:35 - 11:15	Jam 7 11:15 - 11:55	ISTIRAHAT 2 11:55 - 12:25	Jam 8 12:25 - 13:05	Jam 9 13:05 - 13:45
Sen		VIII.C					VIII.B			VIII.A	
Sel											
Rab							VIII.G			IX.E	
Kam			VIII.D				VIII.I			VIII.C	
Jum	VIII.F										
Sab			VIII.E								

DAFTAR NILAI
MTs NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MAPEL : VIII
 KELAS : VIII

SEMESTER : Genap
 WAKU KELAS :

Urut	Induk	NOMOR	Jenis Kelamin	ASPEK PENGETAHUAN						ASPEK KETRAMPILAN						ASPEK SIKAP		
				PH.1	PH.2	PH.3	PH.4	PH.5	PH.6	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK	Penilaian Antarteman	Penilaian Diri	Observasi			
1	12972	AGNRA, FALAH ISTIQOMAH	P	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
2	12973	ALYANI NUR FITRA YANIK	P	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
3	12974	ANISA, NUR BAROKAH	P	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
4	12975	ATALIA FESLIM SOPIN	P	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
5	12976	ATHA NISA AL MUKHTAR	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
6	12977	AULIA AZHARA	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
7	12978	DEA CITRA YULIANI	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
8	12979	DEWI AYU LESTARI	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
9	12980	DIDA ANANDA LILIHUNG	L	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
10	12981	FARSULHO ASY SYAM	L	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
11	12982	HAFIFAH NURUL SIDIQ	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
12	12983	HAFIF FITRA	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
13	12984	HUSNA NISA AL MURIDAH	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
14	12985	HAYA LUTHFIYAH MUTIAMANNAH	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
15	12986	KHOIRUNNISA	L	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
16	12987	KHOIRUNNISA DITA RAHMADHANI	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
17	12988	KUNTO MUHAMMAD ABRIN	L	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
18	12989	KURNIAWATI DWI SAPUTRA	L	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
19	12990	LATHIFAH NIMATUL HUSNA	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
20	12991	LATHI HASRANI	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
21	12992	LUTHFI KATHIRAH AFWAH	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
22	12993	LUTHFI SAHPUTRIYAH	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

Nilai VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1.1)

Sekolah/Madrasah	: MTs N
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Topik	: AL-QUR'AN DAN AL-HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUPKU
Pertemuan ke -	: 1 - 2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Quran dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
- 4.1 mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
- 3.1.3 Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3.1.4 Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan

D. Materi Ajar

- 1) Fakta
 - Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup
- 2) Konsep
 - Pengertian dan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3) Prinsip
 - Cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits
 - Cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- 4) Prosedur
 - Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadits.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadits yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadits yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadits yang akan dipelajari2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadits2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadits. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none">3) Peserta didik berdiskusi tentang pengertian Al-Qur'an dan hadits.4) Peserta didik bertanya jawab tentang fungsi Al-Qur'an dan hadits.5) Peserta didik bertanya jawab tentang perbedaan fungsi Al-Qur'an dan hadits.	55 menit

	<p>Mengeksplorasi</p> <p>6) Peserta didik mengidentifikasi pengertian Al-Qur'an dan hadis menurut bahasa dan istilah</p> <p>7) Peserta didik mengidentifikasi macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antara fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>9) Peserta didik menyimpulkan pengertian Al-Qur'an dan hadis</p> <p>10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dan perbedaannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>11) Peserta didik menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan hadis</p> <p>12) Peserta didik menjelaskan macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis</p> <p>13) Peserta didik menjelaskan perbedaan antara fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <p>1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok</p>	10 menit

	3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran	
Inti	<p>Mengamati</p> <p>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>3) Peserta didik berdiskusi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>4) Peserta didik mengidentifikasi cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>5) Peserta didik menuliskan simpulan tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6) Peserta didik menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p>	55 menit
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

F. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

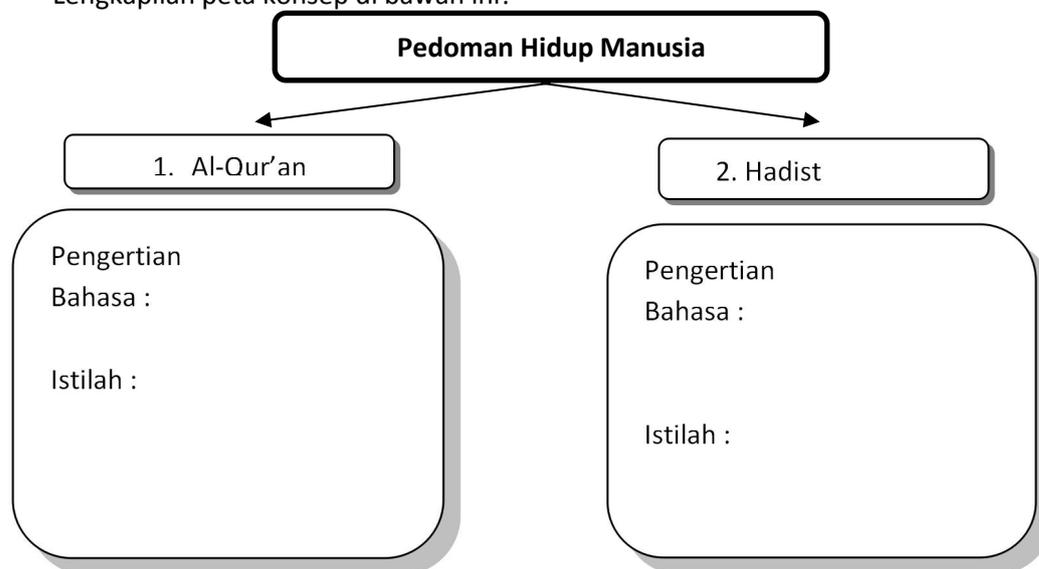
No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Pedoman Penskoran:

- SB/4 = Sangat Baik
- B/3 = Baik
- C/2 = Cukup
- K/1 = Kurang

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Membua Peta konsep
Lengkapilah peta konsep di bawah ini!



c. Kompetensi Keterampilan:

Format Penilaian “kembangkan pikiranmu” (Berdiskusi – Menemukan Peristiwa)

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1.2)

Sekolah/Madrasah	: MTs N
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Topik	: AL-QUR'AN DAN AL-HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUPKU
Pertemuan ke -	: 3 - 4
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

G. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

H. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Quran dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
- 4.1 mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.5 Menjelaskan cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- 4.1.1 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al Quran dan Al Hadits

J. Materi Ajar

Pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari

- 5) Fakta
 - Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup
- 6) Konsep
 - Pengertian dan fungsi Al Quran dan Hadits
- 7) Prinsip
 - Cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits
 - Cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- 8) Prosedur
 - Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis

K. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait mencintai Al-Qur'an dan hadits.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none">4) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari5) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok6) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">7) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan8) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none">9) Peserta didik berdiskusi tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">10) Peserta didik mengidentifikasi cara mencintai Al-Quran dan	55 menit

	<p>Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>11) Peserta didik menuliskan simpulan tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>12) Peserta didik menjelaskan cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p>	
Penutup	<p>5) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>6) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>7) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang cara mencintai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>8) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis yang akan dipelajari 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis 2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik bertanya jawab tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri perilaku orang yang 	55 menit

	<p>mencintai al-Quran dan Hadis.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>5) Peserta didik menuliskan simpulan tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6) Peserta didik menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis.</p>	
Penutup	<p>9) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>10) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>11) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>12) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

F. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Keterangan:

- BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, skor 1.
- MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten, skor 2.
- MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten, skor 3.
- MK (membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten, skor 4.

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perhatikan hal berikut!

1. Firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW
2. Disampaikan melalui perantara malaikat jibril
3. Aturan-aturan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW
4. Kitab suci umat Islam yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW
5. Wahyu Allah yang disampaikan secara mutawatir

Dari pernyataan di atas yang merupakan pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah pernyataan nomor....

- a. 1, 3 dan 4 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 5 d. 2, 4 dan 5
2. Hadist adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Arti hadist menurut bahasa adalah....
 - a. pedoman b. Baru c. hukum Islam d. Kebiasaan
 3. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai Adz-Dzikra, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan seseorang yang....
 - a. Menjadikannya hakim dalam setiap permasalahannya
 - b. Mengingatkannya dengan memahami isi Al-Qur'an
 - c. Menggunakannya sebagai pedoman dalam bermusyawarah
 - d. Membaca ayat-ayat rahmat untuk menentramkan hati yang gelisah
 4. Di bawah ini yang merupakan fungsi Al-Quran adalah sebagai....
 - a. obat untuk penyakit hati manusia
 - b. hiasan rumah sehingga terlihat indah
 - c. kebanggaan dalam hidup seseorang
 - d. hadiah buat seseorang yang spesial
 5. Hadist mempunyai fungsi terhadap Al-Quran yaitu sebagai....
 - a. pembeda antara hukum awal dan hukum akhir
 - b. menetapkan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - c. pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu
 - d. sebagai alternatif seorang muslim jika tidak suka hukum di Al-Qur'an
 6. Diantara fungsi Al-Quran adalah sebagai pendidikan moral. Yang demikian itu bisa kita wujudkan dengan cara....
 - a. membawa Al-Qur'an ke lembaga pendidikan
 - b. menyediakan Al-Qur'an pada setiap sekolah
 - c. memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an
 - d. memberikan Al-Qur'an bagi anak-anak nakal dan pelaku kriminal
 7. Dalam Al-Qur'an terdapat hukum yang bersifat global, sehingga perlu penjelasan yang lebih terperinci dari Hadist. Hal tersebut dapat kita lihat pada contoh di bawah ini;
 - a. menjelaskan tentang kekuasaan Allah di langit dan di bumi
 - b. memberikan batasan bagi seseorang yang tidak diwajibkan sholat jum'at
 - c. mengungkap kisah-kisah para sahabat Nabi yang gugur dalam jihad fi sabilillah
 - d. menjelaskan tentang tata cara sholat yang benar sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah SAW
 8. Ibu Chintia adalah wanita yang sukses dalam karirnya. Agar tetap dapat memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupannya berkeluarga, sikap yang mesti diambil adalah....
 - a. yang terpenting tetap bekerja keras agar mendapatkan uang banyak dan dapat menyenangkan anak
 - b. melaksanakan tugas dalam karirnya sebaik mungkin meski anak dan suaminya tidak mendapatkan perhatiannya secara penuh
 - c. tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dengan seadil-adilnya

d. mohon izin pada suami dan anak-anaknya untuk absen sebagai istri dan ibu selama masa karir

9. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Aktif dalam kegiatan-kegiatan di kampungnya
2. Membantu tetangga dekat yang sudah tua dan sebatang kara
3. Mengatur waktu sebaik-baiknya untuk masalah dunia dan akhirat
4. Melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan ikhlas
5. Beramal kepada orang tidak mampu dengan ikhlas

Dari hal-hal di atas yang termasuk pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 4 dan 5

10. Berikut ini contoh perilaku seseorang yang menfungsikan Al-Quran dalam kehidupan bermasyarakat:

- a. berbuat baik pada semua orang
- b. ikut berperan aktif dalam tugas-tugas negara
- c. berlaku adil dengan seluruh anggota keluarga
- d. membaca Al-Quran dengan suara keras di musholla kampung

KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. B
4. A
5. B
6. C
7. D
8. C
9. C
10. A

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

c. Kompetensi Keterampilan:

Format Penilaian Portofolio tentang "cara hidup yang sesuai dengan al-Quran dan Hadis"

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi	20

1		lengkap dan kurang sempurna	
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

Lampiran 12



(Proses Kegiatan Belajar Mengajar)



(Guru Menerapkan Metode Diskusi)



(Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi)



(Siswa Meyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1588 /In.10/F.III/PP.00.9/4/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MTS N 2 KARANGANYAR
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SUKRON IMAM SANTOSO
NIM : 143111265
Jurusan / Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : 10
Judul Skripsi : UPAYA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI MTS
N 2 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Waktu Penelitian : 11 April 2019 - Selesai
Tempat : MTS N 2 KARANGANYAR

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 April 2019



[Signature]
Dr. Khuliyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19781215 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGANYAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KARANGANYAR
Jalan RW. Monginsidi Sidomulyo, Tegalgede, Karanganyar ☎ 57714 📠 (0271) 495540;
Faksimili. (0271) 6498990
Email: mtsnkaranganyar@kemenag.go.id
Website :www.mtskra.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0314 /Mts.11.64/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra. Supriyani, M.Pd.
NIP : 196405201992032002
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sukron Imam Santoso
NIM : 143111265
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 10
Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan Judul " UPAYA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 2 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019 " Mulai Tanggal 11 April 2019 s.d selesai.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 Juli 2019

Kepala,



Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Sukron Imam Santoso

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 09 Oktober 1996

Alamat : Tempel, Gatak, Sukoharjo

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 02 Sitemu Taman Pernalang
2. SMP N 4 Taman
3. MA N Pangeran Antasari Kalimantan Selatan
4. IAIN Surakarta Tahun Angkatan 2014